

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek dan Subyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2015 (3 tahun). Data yang digunakan adalah laporan tahunan atau *annual report* serta laporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria sampel. Sedangkan subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah *environmental disclosure*.

B. Jenis Data

Data adalah bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, dan teknik pengambilan data historis. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan diambil dari penelitian dalam *annual report* perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel yang tidak secara acak tetapi dengan menggunakan pertimbangan dan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti. Teknik pengambilan sampel perusahaan dalam penelitian dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015.
2. Perusahaan mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap.
3. Perusahaan yang memiliki data-data lengkap yang terkait dengan variable penelitian.
4. Perusahaan yang laporan tahunannya menggunakan satuan rupiah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan penelusuran data sekunder melalui metode dokumentasi, yaitu mendokumentasikan data yang telah dipublikasikan. Metode tersebut dilakukan dengan menelusur secara manual data berupa laporan tahunan dan laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan pada tahun 2013-2015. Data diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI).

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variable dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *environmental disclosure* adalah bentuk kontribusi atau peran dari perusahaan dalam menginformasikan aktivitas-aktivitas lingkungan yang telah dilaksanakan yang dimana nantinya akan dilaporkan pada laporan tahunan guna transparansi dan akuntabilitas publik oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Pentingnya melakukan *environmental disclosure* karena melalui pengungkapan lingkungan hidup pada laporan tahunan perusahaan, masyarakat dapat memantau aktivitas-aktivitas yang

dilakukan oleh perusahaan dalam rangka memenuhi tanggung jawab sosialnya, (Brown dan Deegan, 1998 dalam Effendi, dkk 2012). Dengan demikian perusahaan mendapat kepercayaan dan dukungan terhadap masyarakat atas transparansi dan akuntabilitas pada laporan tahunan perusahaan tersebut. Pengukuran *environmental disclosure* perusahaan dalam penelitian ini menggunakan indeks *Global Reporting Initiative's* (GRI), (Effendi *et al.*, 2012).

2. Variabel Independen

a. Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris adalah jumlah seluruh anggota komisaris yang berasal dari internal dan eksternal perusahaan yang melakukan pengawasan terhadap direksi dalam menjalankan perusahaan (Sagala, 2013). Jumlah anggota dewan komisaris diukur dari jumlah komisaris pihak yang memiliki hubungan dengan salah satu pihak internal perusahaan (yang terafiliasi) dan dengan yang tidak memiliki hubungan dengan perusahaan (tidak terafiliasi). Jumlah anggota dewan komisaris seperti juga direksi, bisa terdiri dari satu orang atau bisa juga lebih. Tugas dewan komisaris adalah berkewajiban dalam pengawasan dan pemberi nasehat kepada direksi. Cara mengukur anggota dewan komisaris dengan menjumlah total anggota dewan komisaris.

b. Proporsi Dewan Komisaris Independen

Proporsi dewan komisaris adalah perbandingan jumlah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dengan jumlah seluruh anggota dewan komisaris, dimana ukurannya tersebut adalah dengan cara membagi jumlah anggota komisaris yang berasal dari luar perusahaan dengan jumlah keseluruhan anggota dewan komisaris. Dengan adanya dewan komisaris independen diharapkan mampu meningkatkan dan menciptakan keadaan yang bersifat independen dan objektif.

Indikator yang digunakan adalah indikator yang digunakan dalam penelitian Eng dan Mak (2005), yaitu persentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dari seluruh ukuran anggota dewan komisaris perusahaan.

$$PDKI = \frac{\Sigma \text{Komisaris Independen}}{\Sigma \text{Dewan Komisaris}}$$

c. Jumlah Rapat Dewan Komisaris

Rapat dewan komisaris merupakan kewajiban dari dewan komisaris untuk menjalankan serangkaian keputusan bersama pada sejumlah rapat tentang kebijakan perusahaan yang akan dijalankan. Penelitian (Suhardjanto, 2010) yaitu diukur dengan menghitung jumlah pertemuan yang dilakukan oleh dewan komisaris selama 1 tahun.

d. *Leverage*

Leverage adalah pengukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan utang. Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan, apakah berasal dari hutang atau modal, sehingga dengan rasio ini dapat diketahui posisi perusahaan dan kewajibannya yang bersifat tetap kepada pihak lain serta keseimbangan nilai aktiva tetap dengan modal yang ada. Menggunakan rasio utang terhadap modal sendiri (Haniffa dan Cooke, 2005).

Penelitian ini konsisten dengan pengukuran yang digunakan oleh Freedman dan Jaggi (2005) yaitu membandingkan total utang dengan total aset. Rumus yang digunakan untuk menghitung *leverage* adalah:

$$Leverage = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset}$$

F. Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu teknik atau prosedur untuk menguji hipotesis penelitian. Metode ini menggunakan pengujian seperti, analisis statistik, uji asumsi klasik, model persamaan regresi berganda dan uji hipotesis.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Ghozali (2005) menyatakan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, sum, range, kurtosis dan swekness. Analisis

statistik deskriptif biasanya digunakan untuk menggambarkan profil data sampel sebelum memanfaatkan teknik analisis statistik yang berfungsi untuk menguji hipotesis.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis, maka data yang diperiksa dalam penelitian ini akan diuji terlebih dahulu untuk memenuhi asumsi dasar. Pengujian yang dilakukan yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk melihat apakah sampel berasal dari populasi yang sama. Dengan kata lain, apakah variabel dependen dan independen berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika *Asymp Sig 2tailed* > tingkat signifikasi ($\alpha = 0,05$), memenuhi normalitas.
2. Jika *Asymp Sig 2tailed* < tingkat signifikasi ($\alpha = 0,05$), tidak memenuhi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan adanya korelasi variabel-variabel bebas antara satu dengan yang lainnya, maka salah satu variabel bebas tersebut di eliminasi dan dapat dilihat dengan nilai VIF (*varian*

inflation faktor), apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* di atas 0,10 maka tidak terdapat gejala multikolinearitas, Ghozali (2007).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2009). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *Glejser*. Apabila nilai probabilitas $> 0,05$, maka model regresi tidak terkena Heteroskedastisitas..

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2005). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

3. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, proses analisis data yang dipergunakan adalah regresi linier berganda (*multiple regression*) dengan menggunakan program komputer *Statistical Product Service Solutions* (SPSS). Model regresi berganda yaitu metode statistik berfungsi untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Model yang digunakan dalam regresi berganda untuk melihat ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, jumlah rapat dewan komisaris, *leverage* terhadap *environmental disclosure* dalam penelitian ini adalah:

$$ED = \alpha_0 + \beta_1 \text{UDKOM} + \beta_2 \text{PRODKOM} + \beta_3 \text{JRDK} + \beta_4 \text{LEV} + e$$

Keterangan Persamaan Regresi Berganda

EDI	=	<i>Environmental Disclosure Index</i>
α	=	Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	=	Koefisien Regresi
UDEKOM	=	Ukuran Dewan Komisaris
PRODKOM	=	Proporsi Dewan Komisaris Independen
JRDK	=	Jumlah Rapat Dewan Komisaris
LEV	=	Leverage
e	=	Standar error

a. Uji Statistik F

Pada prinsipnya pengujian simultan dilakukan dengan koefisien regresi secara bersama-sama untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara serentak variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikan level 0,05 $\alpha = 0,05$.

b. Uji Nilai t

Uji statistik t digunakan untuk menguji pengaruh variable dependen secara parsial. Hipotesis diterima jika nilai $\text{sig} < \alpha 0,05$ dan koefisien regresi searah dengan hipotesis

c. Koefisien determinasi

Uji koefisien determinasi yaitu untuk melihat kemampuan variable independen dalam menjelaskan variasi perubahan variable independen. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square*, dimana untuk menginterpretasikan besarnya nilai koefisien determinasi harus diubah dalam bentuk presentase. Kemudian sisanya (100% presentase koefisien determinasi) dijelaskan oleh variable lain yang tidak masuk dalam model.